



*The Ability of Eleven Grade Students at SMA Negeri 1 Praya Timur in
Producing Short Story Text*

**Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur Dalam
Memproduksi Teks Cerita Pendek**

Aprilia Cantika¹; Siti Rohana Hariana Intiana²; Johan Mahyudi³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia, email:

apriliancantika0405@gmail.com

²Universitas Mataram, Indonesia, email: rohana@unram.ac.id

³Universitas Mataram, Indonesia, email: johan.mahyudi@unram.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur dalam memproduksi teks cerita pendek dari segi struktur? dan bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur dalam memproduksi teks cerita pendek dari segi kaidah kebahasaan?. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur dalam memproduksi teks cerita pendek dari segi struktur dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur dalam memproduksi teks cerita pendek dari segi kaidah kebahasaan. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Praya Timur. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan memproduksi teks cerpen siswa berdasarkan struktur termasuk kategori Baik dengan nilai rata-rata siswa 83,6 perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan terendah 50, kemampuan memproduksi teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur berdasarkan kaidah kebahasaan termasuk kategori Cukup dengan nilai rata-rata 66,2, perolehan nilai tertinggi yaitu 82,1 dan terendah 39,3. Adapun nilai akhir kemampuan memproduksi teks cerpen yaitu berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur termasuk kategori Cukup.

Kata kunci: *kemampuan memproduksi, struktur teks, kaidah kebahasaan, teks, cerita pendek.*

Abstract

The problem in this research is how are the abilities of class XI students at SMA Negeri 1 Praya Timur in producing short story texts in terms of structure? and what is the ability of class XI students at SMA Negeri 1 Praya Timur in producing short story texts in terms of linguistic rules? The aim of this research is to describe the ability of class XI students at SMA Negeri 1 Praya Timur in producing short story texts in terms of structure and to describe the ability of class The type of research is descriptive qualitative. The data collection technique used is documentation. The data sources for this research are teachers and students of class XI MIA 2 SMA Negeri 1 Praya Timur. Based on the research results, it can be concluded that the students' ability to produce short story texts based on structure is in the Good category with an average score of 83.6 students getting the highest score, namely 100 and the lowest 50, the ability to produce short story texts for class XI SMA Negeri 1 Praya Timur based on linguistic rules. included in the Fair category with an average score of 66.2, the highest score was 82.1 and the lowest was 39.3. The final score for the ability to produce short story texts is based on the structure and linguistic rules of class XI students at SMA Negeri 1 Praya Timur, which is in the Fair category.

Keywords: *ability to produce, text structure, linguistic rules, text, short story.*

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada kemampuan siswa untuk dapat mengamati, menalar, menganalisis, serta mampu untuk memproduksi sebuah teks. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disebut sebagai pembelajaran berbasis teks. Terdapat beberapa alasan teks dijadikan basis pembelajaran kurikulum 2013, yaitu (a) melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan, (b) materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakup ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Mahsun, 2014: 97).

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yaitu untuk mengembangkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam memproduksi teks dan dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir. Dengan memproduksi teks, siswa dapat menuangkan segala pemikiran, imajinasi, pengalaman serta perasaannya dalam bentuk bahasa tulis. Untuk mampu memproduksi teks siswa harus terbiasa mengumpulkan data, informasi serta mengamati suatu topik permasalahan yang kemudian diolah menjadi sebuah teks yang utuh berdasarkan struktur teks tertentu. Salah satu keterampilan memproduksi teks yang dipelajari oleh siswa pada tingkat SMA yaitu memproduksi teks cerita pendek.

Teks cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen merupakan teks yang termasuk ke dalam jenis teks cerita fiksi yang isinya tidak lebih dari 10.000 kata. Cerpen merupakan sebuah cerita yang habis dibaca sekali duduk artinya tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Teks ini menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan atau sekedar khayalan pengarang sehingga kebenarannya tidak perlu dicari. Memproduksi teks cerita pendek berdasarkan struktur dan unsur-unsur pembangun cerita pendek merupakan hal yang penting dilakukan untuk membedakan teks cerita pendek dengan teks lainnya. Untuk membedakannya dengan teks yang lain dibutuhkan pemahaman tentang struktur teks cerita pendek. Teks cerita pendek memiliki struktur berpikir yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, pemahaman tentang unsur-unsur pembangun di dalam cerita pendek juga perlu untuk dipahami. Unsur-unsur pembangun cerita pendek yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, serta KD 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, dengan kompetensi dasar tersebut indikator yang hendak dicapai yaitu: a) mampu menyusun komponen teks cerita pendek menjadi kerangka karangan b) mengembangkan kerangka teks cerita pendek menjadi sebuah teks. Siswa dituntut untuk mampu dalam memahami materi teks cerita pendek dengan cara menulis atau memproduksi sebuah teks cerita pendek. Melalui pembelajaran teks cerita pendek siswa diharapkan mampu untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaannya sehingga siswa mampu memproduksi teks cerita pendek. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ke mampuan siswa dalam memproduksi teks cerita pendek. Proses memproduksi teks cerpen ini merupakan sarana penilaian diri bagi siswa.

Sampai saat ini tidak dapat disangkal bahwa adanya suatu kemungkinan masih terdapat siswa yang kurang mampu untuk memproduksi teks cerita pendek. Siswa masih

kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia serta kurangnya kemampuan siswa dalam memproduksi sebuah teks khususnya teks cerita pendek. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa juga kurang memahami struktur dan beberapa aspek pada kaidah kebahasaan teks cerita pendek.

Pentingnya kemampuan memproduksi sebuah teks bagi siswa membuat penulis tertarik untuk menganalisis hasil produksi teks siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa bernalar yang diperoleh dari proses menyimak, membaca, mengamati, mendengar, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah gagasan sehingga penulis dapat mengangkat pembelajaran berbasis teks sebagai kajiannya. Objek kajiannya berupa teks cerita pendek. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur dalam Memproduksi Teks Cerita Pendek”.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurfatun (2020) dengan judul kemampuan memproduksi teks cerita pendek siswa kelas IX A SMPN 3 Bolo melalui metode saintifik dalam kurikulum 2013 tahun pembelajaran 2019/2020. Suharti (2021) meneliti tentang kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas IX C SMPN 3 Pekat tahun pembelajaran 2020/2021. Mega (2020) mengkaji tentang perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa dan siswi kelas XI SMA N 1 Praya. Nurwahidah dkk. (2020) mengkaji tentang pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *estafet writing*. Cahyanti mengkaji tentang pengembangan media pembelajaran interaktif dengan *articulate storyline* untuk mendukung kemampuan metakognisi siswa kelas XI dalam memproduksi cerpen di SMA Negeri 3 Malang.

REVIEW TEORI

Menurut Mahsun (2014:1) teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Dengan demikian, teks merupakan ungkapan berupa rangkaian kata-kata yang dijadikan sebagai alat komunikasi dalam kegiatan sosial yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Teks sebagai media komunikasi sosial selalu terikat dengan konteks, artinya teks mengandung makna kontekstual yang menyertainya.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Intiana (2015:176) mengatakan teks memiliki dua unsur utama. Pertama, konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatar belakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (*field*). Kedua, konteks situasi yang di dalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Teks cerita pendek termasuk ke dalam genre sastra, yang dijadikan sebagai objek sasaran dalam penelitian ini. Cerita pendek termasuk kedalam jenis teks cerita fiksi, karya fiksi berarti karya yang menceritakan suatu yang bersifat rekaan, khayalan suatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh, sehingga kebenarannya tidak perlu dicari. Begitu halnya dengan cerpen walaupun isi ceritanya banyak yang berupa gambaran suatu realita kehidupan akan tetapi itu hanyalah karangan yang bersifat khayalan pengarangnya saja. Kosasih (2012:34) menyatakan, bahwa cerita pendek merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Pada umumnya jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata. Karena itu, cerita pendek dapat diungkapkan dengan cerita yang dibaca dalam sekali duduk.

Menurut Mahsun (2014: 18) terdapat tiga struktur cerpen yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Orientasi, yaitu bagian awal pengenalan tokoh dalam cerita.

Komplikasi atau rumit masalah adalah masalah yang terjadi di dalam cerita. Resolusi adalah penyelesaian atau pemecahan masalah dalam cerita. Dalam struktur resolusi ini seluruh konflik tersebut mulai diselesaikan satu persatu.

Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia (2020) menyebutkan bahwa terdapat tujuh kaidah kebahasaan teks cerita pendek diantaranya. *Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau*, yang ditandai dengan keterangan bermakna lampau, seperti ketika itu, dahulu kala, beberapa tahun lalu. *Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis)* contoh: sejak saat itu, setelah itu, mula-mula dan kemudian. *Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi*, seperti menyuruh, membersihkan, menawari, menghindari, melompat dan lain-lain. *Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung* sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Contoh: mengatakan bahwa, menceritakan tentang, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, menutur. *Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh*. Contoh: merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, mengalami. *Menggunakan banyak dialog*. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda (“.....”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung. *Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, suasana*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil karangan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Praya Timur yaitu dalam bentuk teks cerita pendek. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang memegang kelas XI MIA dan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Praya Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel format aspek- aspek penilaian kemampuan memproduksi cerpen siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Praya Timur. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan memproduksi teks cerpen yaitu pertama struktur yang dibagi menjadi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Kedua, kaidah kebahasaan yang dibagi menjadi, kalimat bermakna lampau, konjungsi kronologis, kata kerja yang menggambarkan peristiwa, kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung, menggunakan kata kerja yang menyatakan pikiran/perasaan, menggunakan dialog, dan menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat dan suasana. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang sudah terkumpul melalui pedoman penilaian akhir berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Selanjutnya akan dilakukan analisis kualitatif dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dan untuk mengukur kemampuan menganalisis kualitatif dibantu dengan analisis kuantitatif yang berfungsi untuk pemberian angka. Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa pendeskripsian atau menggambarkan kemampuan siswa kelas XI khususnya kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Praya Timur dalam memproduksi teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah dan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah hasil siswa memproduksi teks cerpen. Hasil siswa memproduksi teks cerpen ditinjau dari dua aspek yaitu, aspek struktur dan aspek kaidah kebahasaan. Berikut ini merupakan tabel hasil dari kemampuan memproduksi teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Berdasarkan Struktur

No	Kode Sampel	Aspek yang Dinilai												SP	NP	Kategori A, B, C, D
		Orientasi				Komplikasi				Resolusi						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	01	√				√				√				11	91,7	A
2	02		√			√				√				11	91,7	A
3	03		√			√				√				11	91,7	A
4	04	√				√				√				11	91,7	A
5	05	√				√				√				11	91,7	A
6	06	√				√				√				11	91,7	A
7	07	√				√						√		11	91,7	A
8	08		√			√				√				11	91,7	A
9	09	√				√						√		10	83,3	B
10	10	√				√				√				12	100	A
11	11	√				√				√				11	91,7	A
12	12	√				√				√				11	91,7	C
13	13		√					√					√	6	50	D
14	14	√				√						√		10	83,3	B
15	15	√				√							√	9	75	C
16	16	√				√				√				11	91,7	A
17	17		√			√				√				11	91,7	A
18	18	√				√				√				11	91,7	A
19	19			√				√				√		6	50	D
20	20		√					√					√	6	50	D
21	21	√				√						√		10	83,3	B
22	22		√			√				√				10	83,3	B
23	23		√			√				√				11	91,7	A
24	24	√				√						√		10	83,3	B
25	25	√				√				√				12	100	A
26	26		√			√				√				10	83,3	B
27	27		√			√				√				10	83,3	B
28	28	√						√				√		8	66,7	C
29	29			√				√		√				8	66,7	C
30	30		√			√				√				10	83,3	B
SP		102				95				104						
NP		85				79,2				86,7						
Kategori		B				B				B						
Total														301	2.508,6	
Nilai Rata- Rata															83,6	

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa perolehan nilai dari aspek struktur yang terdiri atas tiga unsur yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada bagian orientasi, keseluruhan siswa mendapatkan skor perolehan 102 dan nilai perolehan 85 dengan kategori B (baik). Pada komplikasi secara keseluruhan siswa mendapatkan skor perolehan 95 dan nilai perolehan 79,2 dengan kategori B (baik), selanjutnya pada resolusi secara keseluruhan siswa mendapatkan skor perolehan 104 dan nilai perolehan 86,7 dengan kategori B (baik). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai terendah 50. Adapun hasil tulisan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 2 siswa dan siswa yang termasuk kategori A sebanyak 16 siswa. Siswa yang termasuk kategori B (Baik) sebanyak 8 siswa.

Selanjutnya siswa yang termasuk kategori C (Cukup) sebanyak 3. Terakhir siswa yang termasuk kategori D (Kurang) sebanyak 3 siswa. Perolehan nilai rata-rata pada aspek struktur adalah 83,6 sehingga kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur dalam memproduksi teks cerpen pada aspek struktur termasuk kategori B (baik).

Tabel 2. Hasil Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Berdasarkan Aspek Kaidah Kebahasaan

No	Sam pel	Aspek yang Dinilai																								SP	NP	Kategori A, B, C, D				
		KL				KK				KKP				KTL				KKPP				D							KS			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				4	3	2	1
1	01	√			√				√						√				√	√				√				22	78,6	C		
2	02	√					√		√						√	√			√				√					23	82,1	B		
3	03		√			√				√					√	√						√	√					21	75	C		
4	04			√		√				√					√				√				√	√				19	67,8	C		
5	05		√				√			√					√				√				√				√	22	78,6	C		
6	06			√					√	√					√				√			√				√		12	42,8	D		
7	07	√					√		√						√				√			√			√			23	82,1	B		
8	08	√					√			√					√				√	√			√					22	78,6	C		
9	09		√					√		√					√				√	√					√			20	71,4	C		
10	10	√				√				√					√				√	√					√			21	75	C		
11	11			√				√		√					√				√				√	√				16	57,1	D		
12	12	√					√		√						√				√				√	√				17	60,7	D		
13	13	√					√			√					√				√				√			√		17	60,7	D		
14	14	√						√		√					√				√		√				√			17	60,7	D		
15	15		√					√		√					√				√	√			√					22	78,6	C		
16	16		√					√		√					√	√			√				√			√		20	71,4	C		
17	17	√						√		√					√				√				√	√				21	75	C		
18	18	√						√		√					√				√	√			√			√		20	71,4	C		
19	19			√					√	√					√				√				√			√		13	46,4	D		
20	20	√						√		√					√				√	√			√			√		18	64,3	D		
21	21		√					√		√					√				√				√			√		14	50	D		
22	22	√						√		√			√						√	√			√			√		22	78,6	C		
23	23			√					√						√				√	√			√			√		13	46,4	D		
24	24	√						√		√					√				√				√			√		17	60,7	D		
25	25		√						√						√				√	√			√			√		23	82,1	B		
26	26	√						√		√					√				√				√			√		19	67,8	C		
27	27	√						√		√					√				√				√			√		18	64,3	D		
28	28	√						√		√					√				√				√			√		17	60,7	D		
29	29			√					√	√					√				√				√			√		11	39,3	D		
30	30			√					√	√					√				√				√	√				16	57,1	D		
SP		98				74				118				58				59				77				73						
NP		81,7				61,7				98,3				48,3				49,2				64,2				60,8						
Kategori		B				D				A				D				D				D				D						

Total	556	1.985,4
Nilai Rata-Rata	66,2	

Tabel 2. menggambarkan bahwa kemampuan memproduksi teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur berdasarkan perolehan nilai dari aspek kaidah kebahasaan. Pada kalimat lampau, secara keseluruhan siswa mendapatkan skor perolehan 98 dan nilai perolehan 81,7 dengan kategori B (Baik). Konjungsi kronologis, secara keseluruhan siswa mendapatkan skor perolehan 74 dan nilai perolehan 61,7 dengan kategori D (Kurang). Penggunaan kata kerja yang menggambarkan peristiwa secara keseluruhan siswa mendapatkan skor perolehan 118 dan nilai perolehan 98,3 dengan kategori A (Sangat baik). Penggunaan kalimat tidak langsung siswa mendapatkan skor perolehan 58 dan nilai perolehan 48,3 dengan kategori D (Kurang). Penggunaan kata kerja yang menyatakan pikiran/perasaan, siswa mendapatkan skor perolehan 59 dan nilai perolehan 49,2 dengan kategori D (Kurang). Penggunaan dialog, siswa mendapatkan skor perolehan 77 dan nilai perolehan 64,2 dengan kategori D (Kurang). Penggunaan kata kerja sifat, siswa mendapatkan skor perolehan 73 dan nilai perolehan 60,8 dengan kategori D (Kurang).

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 82,1 dan nilai terendah 39,3. Siswa yang termasuk kategori B (Baik) sebanyak 3. Siswa yang termasuk kategori C (Cukup) sebanyak 13 siswa. Siswa yang termasuk kategori D (Kurang) sebanyak 14 siswa. Berdasarkan data pada tabel 2. di atas tidak ada siswa yang termasuk kategori A (Sangat Baik). Perolehan nilai rata-rata pada aspek kaidah kebahasaan adalah 66,2 sehingga kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur dalam memproduksi teks cerpen pada aspek kaidah kebahasaan termasuk kategori D (Kurang).

Tabel 3. Nilai Akhir Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan

No.	Kode Sampel	Aspek yang Dinilai		SP	NP	Kategori A, B, C, D
		ST	KB			
1	01	11	22	33	82,5	B
2	02	11	23	34	85	B
3	03	11	21	32	80	B
4	04	11	19	30	75	C
5	05	11	22	33	82,5	B
6	06	11	12	23	57,5	D
7	07	11	23	34	85	B
8	08	11	22	33	82,5	B
9	09	10	20	30	75	C
10	10	12	21	33	82,5	B
11	11	11	16	27	67,5	C
12	12	11	17	28	70	C
13	13	6	17	23	57,5	D
14	14	10	17	27	67,5	C
15	15	11	22	33	82,5	B
16	16	11	20	31	77,5	C
17	17	11	21	32	80	B
18	18	11	20	31	77,5	C
19	19	6	13	19	47,5	D

20	20	6	18	24	60	D
21	21	10	14	24	60	D
22	22	10	22	32	80	B
23	23	11	13	24	60	D
24	24	10	17	27	67,5	C
25	25	12	23	35	87,5	B
26	26	10	19	29	72,5	C
27	27	10	18	28	70	C
28	28	8	17	25	62,5	D
29	29	8	11	19	47,5	D
30	30	10	16	26	65	D
Jumlah				859	2.127,5	
Nilai Rata-rata					70,9	
Nilai Tertinggi					82,5	
Nilai Terendah					47,5	

Tabel 3. di atas menggambarkan bahwa hasil secara keseluruhan dari memproduksi teks cerpen siswa berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, adapun hasil nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 87,5 dan terendah 47,5. Siswa yang termasuk kategori B (Baik) sebanyak 11 siswa yaitu pertama siswa dengan kode sampel 25 mendapatkan skor perolehan 35 dan nilai perolehan 87,5. Kedua siswa dengan kode sampel 02 dan 07 mendapatkan skor perolehan 34 dan nilai perolehan 85. Ketiga, siswa dengan kode sampel 01, 05, 08, 10 dan 15 mendapatkan skor perolehan 33 dan nilai perolehan 82,5. Keempat, siswa dengan kode sampel 03, 17, dan 22 mendapatkan skor perolehan 32 dan nilai perolehan 80. Selanjutnya siswa dengan kategori C (Cukup) sebanyak 10 siswa diantaranya yaitu pertama siswa dengan kode sampel 16 dan 18 mendapatkan skor perolehan 31 dan nilai perolehan 77,5. Kedua siswa dengan kode sampel 04 dan 09 mendapatkan skor perolehan 30 dan nilai perolehan 75. Ketiga siswa dengan kode sampel 26 mendapatkan skor perolehan 29 dan nilai perolehan 72,5. Keempat siswa dengan kode sampel 12 dan 27 mendapatkan skor perolehan 28 dan nilai perolehan 67,5. Siswa dengan kategori D (Kurang) sebanyak 9 siswa diantaranya adalah pertama siswa dengan skor perolehan 26 dan nilai perolehan 65 yaitu siswa dengan kode sampel 30.. Kedua, siswa dengan skor perolehan 24 dan nilai perolehan 60 yaitu siswa dengan kode sampel 20, 21, 23 dan 28. Ketiga, siswa dengan skor perolehan 23 dan nilai perolehan 57,5 yaitu siswa dengan kode sampel 06 dan 13. Terakhir siswa dengan skor perolehan skor 19 dan nilai perolehan 47,5 yaitu siswa dengan kode sampel 19 dan 29.

Berdasarkan hasil nilai akhir kemampuan memproduksi teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan tidak ada siswa yang termasuk kategori A (Sangat Baik) dan nilai rata-rata secara keseluruhan kemampuan memproduksi teks cerpen berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yaitu 70,9. Berdasarkan pendeskripsian tersebut siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur dari 30 siswa yang diteliti masuk dalam kategori C (Cukup) baik dalam memproduksi teks cerpen.

PENUTUP

Kemampuan memproduksi teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur berdasarkan struktur termasuk kategori B (baik) dengan nilai rata-rata siswa 83,6. Perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 50, siswa dengan nilai perolehan 100 sebanyak 2 orang dan termasuk kategori A (sangat baik), siswa yang mendapatkan nilai 91,7 sebanyak 15 siswa dan masih termasuk kategori sangat baik. Siswa dengan nilai perolehan 83,3 sebanyak 8 siswa termasuk kategori B (baik), kemudian siswa dengan

nilai perolehan 66,7 sebanyak 3 siswa termasuk kategori C (cukup). Selanjutnya siswa dengan nilai prolehan 50 sebanyak 3 siswa dan termasuk kategori D (kurang). Kemampuan memproduksi teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur berdasarkan kaidah kebahasaan termasuk kategori C (cukup) dengan nilai rata-rata siswa 66,2. Perolehan nilai tertinggi yaitu 82,1 dan nilai terendah 39,3, siswa yang mendapatkan nilai 82,1 sebanyak 3 siswa dan termasuk kategori B (baik). Siswa yang termasuk kategori C (cukup) sebanyak 13 siswa yaitu siswa dengan nilai perolehan 78,6 sebanyak 5 siswa, siswa dengan nilai perolehan 75 sebanyak 3 siswa, kemudian siswa dengan nilai perolehan 71,4 sebanyak 3 siswa dan terakhir siswa dengan nilai perolehan 67,8 sebanyak 2 siswa. Selanjutnya siswa yang termasuk kategori D (kurang) sebanyak 14 siswa yaitu siswa yang mendapatkan nilai perolehan 64,3 sebanyak 2 siswa, siswa dengan nilai prolehan 60,7 sebanyak 5 siswa, siswa dengan nilai perolehan 57,1 sebanyak 2 siswa, siswa dengan nilai perolehan 50 yaitu 1 siswa, siswa dengan nilai perolehan 46,4 sebanyak 2 siswa, siswa dengan nilai perolehan 42,8 yaitu 1 siswa dan terakhir siswa dengan nilai perolehan 39,3 yaitu 1 siswa. Nilai akhir kemampuan memproduksi teks cerpen yaitu berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Praya Timur termasuk kategori C (cukup). Jadi dapat disimpulkan dari 30 siswa yang diteliti berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan siswa termasuk kategori cukup baik dalam memproduksi teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, ID, Mahsun, & Mahyuni, J. (2021). "Kemampuan Memproduksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA di Kota Mataram" . *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. 18, No. 1
- Aqih, Zainal. (2012). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Cahyani, H. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Articulate Storyline Untuk Mendukung Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI Dalam Memproduksi Cerpen di SMA Negeri 3 Malang" . *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, Vol. 16, No. 24 hal: 12.
- Indra, Z. R. (2017). "Pelaksanaan Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI IBB Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Wonosobo" . *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 6(1), 112-128.
- Intiana, Siti Rohana Hariana. (2018). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Kartika, Mega, 2020. " Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa dan Siswi Kelas XI SMAN 1 Praya". Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Kelas XI Bahasa Indonesia*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung. Yrama Widiya.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Yrama Widiya.
- Mahsun, (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mahsun, (2014). Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun, (2014.) Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Naningsih. 2019. "Kemampuan Memproduksi Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII B SMPN 14 Mataram. Skripsi diterbitkan . Mataram. Universitas Mataram.
- Nurfatun, L. 2020. "Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas IX A SMPN 3 Bolo melalui Metode Saintifik dalam Kurikulum 2013 Tahun Pembelajaran 2019/2020". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurwahidah, dkk, (2020). "Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Estafet Writing" . Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 2 hal: 13.
- Subyantoro, S., & Nuryatin, A. (2015). "Pengembangan Buku Pengayaan Teknik Memproduksi Teks Cerita Ulang Yang Bermuatan Kearifan Lokal Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA" . Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: ALFABETA.
- Suharti. 2020. "Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IX C SMPN 3 Pekat Tahun Pembelajaran 2020/2021". Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Sukardi, (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi, (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.